

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN LAMA WAKTU KERJA PADA IBU MENYUSUI YANG BEKERJA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PT. CELEBES MINAPRATAMA WANGURER TIMUR KOTA BITUNG

¹Deviana Pratiwi Munthe, ²Oktofin Baheo

*¹Dosen S1, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus UNNIMA Tondano, Minahasa 95618, Indonesia*

*² Mahasiswa S1, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus UNNIMA Tondano, Minahasa 95618, Indonesia*

**Penulis Korespondensi: Deviana Pratiwi Munthe, Program Studi Kesehatan
Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus
UNNIMA Tondano, Minahasa 95618, Indonesia, E-mail: devianapратиwi25@gmail.com,
Phone: +6282163290391, Fax: -*

Abstrak

Exclusive breastfeeding for babies aged 0-6 months is highly recommended because breast milk is a source of energy and nutrition, especially for babies. After all, it contains perfect milk and is beneficial for the baby's growth and development. But many breastfeeding mothers are unable to provide exclusive breastfeeding to their babies due to several factors, including the mother's knowledge of the benefits of breastfeeding and the length of time the mother works outside the home. Exclusive breastfeeding in North Sulawesi Province is the second-lowest nationwide, which is only 38.69%. In 2014 the number of babies who were exclusively breastfed was 38.5%, while in 2015 it decreased to 33.5%. This type of research uses quantitative using a cross-sectional approach. The analysis used is the Chi-Square statistical test. Sampling in this study using a total

sampling of 67 people. The results of this study are the knowledge of mothers about exclusive breastfeeding with exclusive breastfeeding at PT. PT. Celebes Minapratama Wangurer Timur obtained poor knowledge of 41 people (61.2%). The results of statistical tests obtained $p\text{-value} = 0.048$, it can be concluded that there is a relationship between knowledge of working breastfeeding mothers and exclusive breastfeeding at PT. Celebes Minapratama Wangurer Timur Bitung City. The length of time the mother worked outside the home > 8 hours was 46 people (68.7%). The results of statistical tests obtained $p\text{-value} = 0.015$. So it can be concluded that there is a relationship between the length of time working for breastfeeding mothers who work and exclusive breastfeeding at PT. Celebes Minapratama Wangurer Timur Bitung City.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Working Time

Pendahuluan

ASI adalah sumber energi dan nutrisi terbaik bagi bayi karena kandungan gizi dalam ASI sangat sempurna dan bermanfaat bagi tumbuh kembang bayi. Kandungan ASI terdiri dari perpaduan sempurna antara lemak, protein, karbohidrat, serta vitamin dan mineral yang dibutuhkan bayi. Selain itu kandungan ASI juga lebih mudah dicerna dan diserap oleh bayi dibandingkan dengan susu formula.

ASI sebaiknya diberikan pada anak usia sampai 2 tahun, namun tidak semua ibu berhasil memberikan ASI kepada bayinya hingga 2 tahun dan digantikan dengan susu formula terutama pada ibu yang aktif bekerja diluar rumah. *Weber, et al* (2011) mengatakan bahwa kembalinya ibu bekerja adalah alasan utama ibu berhenti menyusui, dari 60% wanita yang berniat terus menyusui namun hanya 40% yang melakukannya. United Nations International *Children's Emergency Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia dalam setiap tahun bisa dicegah melalui pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak sejam pertama setelah kelahirannya tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan

kepada bayi. (Kemenkes RI, 2015).

Kondisi gizi kurang pada anak berhubungan erat dengan pemberian ASI pada bayi. Pemberian ASI pada bayi saat baik dilakukan karena dapat menurunkan risiko dari penyakit infeksi akut pada bayi seperti diare, pneumonia, meningitis, *haemophilus influenza*, dan infeksi saluran kemih. Sementara bayi yang tidak diberikan ASI akan rentan terhadap penyakit infeksi. Akibatnya bayi dan balita dapat mengalami kejadian penyakit infeksi berulang hingga terjadi balita dengan gizi buruk dan kurus. Pemberian ASI pada bayi juga berpengaruh pada kejadian gizi lebih (gemuk), dimana ASI digantikan dengan susu formula. Pemberian ASI dapat menurunkan risiko kejadian berat badan berlebih dan obesitas pada anak sebanyak 10% dibandingkan dengan pemberian susu formula (Info Datin, 2018).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2016 menunjukkan bahwa selama periode 2007-2014 cakupan ASI Eksklusif diseluruh dunia hanya sekitar 36%. Ibu sebaiknya menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi. Untuk pengenalan makanan pelengkap ASI aman diberikan saat bayi memasuki usia 6 bulan dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih dengan mempertimbangkan kandungan nutrisi dari makanan yang diberikan. Berdasarkan Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa proporsi ASI eksklusif lebih sedikit di pedesaan (33,6%) dibandingkan dengan perkotaan 40,7% (Info Datin, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai 6 bulan di Provinsi Sulawesi Utara yaitu 38,69%, dari data ini menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Utara berada pada urutan terendah kedua se-Indonesia dalam pemberian ASI Eksklusif (Kemenkes, 2018).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa cakupan bayi

yang mendapatkan ASI eksklusif sampai usia 2 tahun mengalami penurunan, terlihat pada tahun 2014 jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 38,5% sedangkan tahun 2015 turun menjadi 33,5% (Dinkes Provinsi Sulawesi Utara, 2015).

PT. Celebes Minapratama Wangurer Timur merupakan salah satu perusahaan besar yang terletak di Kota Bitung. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di PT. Celebes Minapratama Wangurer Timur dengan mewawancarai secara langsung 10 orang pekerja wanita yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan memilih untuk memberikan susu formula dengan alasan bekerja. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa masih rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif oleh ibuyang berkerja pada bayinya. Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dengan pemberian ASI eksklusif di PT. Celebes Minapratama Wangurer Timur Kota Bitung.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan masih rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif oleh ibu pada bayinya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dalam permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan lama waktu kerja pada ibu yang bekerja dengan pemberian ASI eksklusif di PT. Celebes Minapratama Wangurer Timur Kota Bitung.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di PT. Celebes Minapratama Wangurer Timur Kota Bitung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bekerja yang menyusui berjumlah 67 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi dari ibu bekerja yang menyusui sebanyak 67 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada sampel. Teknik analisis data dilakukan yaitu dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha= 0,05$).

Hasil

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur dan tingkat pendidikan.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
≤ 20 tahun	12	17.9
21 – 30 tahun	31	46,3
31 – 40 tahun	21	31.3
41 – 50 tahun	3	4.5%
Total	67	100

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden didapatkan umur 21-30 tahun sebanyak 31 orang (46,3 %), umur 31-40 umur sebanyak 21 orang (31,3%), umur ≤ 20 tahun sebanyak 12 orang (17,9%) dan sebagian kecil umur 41-50 tahun yaitu 3 orang (4.5%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	9	13.4
SMP	29	43.3
SMA	25	37.3
Sarjana	4	6.0
Total	67	100

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMP yaitu 29 orang (43.3%), pendidikan SMA sebanyak 25 orang (37,3%), pendidikan SD sebanyak 9 orang (13,4%), dan sebagian kecil berpendidikan Sarjana yaitu 4 orang (6.0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Waktu Ibu Bekerja

Lama Waktu Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
> 8 Jam	46	68.7
≤ 8 Jam	21	31.3
Total	67	100

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja > 8 jam sebanyak 46 responden (68.7%) dan sebagian kecil responden bekerja ≤ 8 jam sebanyak 21 responden (31.3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	26	38.8
Kurang Baik	41	61.2
Total	67	100

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang ASI Eksklusif sebanyak 41 orang (61,2%) dan sebagian kecil responden yang berpengetahuan baik sebanyak 26 orang (38,8%).

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan pada ibu menyusui yang bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan ASI Eksklusif	Pemberian ASI Eksklusif				p
	Ya		Tidak		
	f	%	f	%	
Baik	9	34,62	16	39,02	0.048
Kurang Baik	17	65,38	25	60,98	
Total	26	100,0	41	100,0	

Berdasarkan Tabel 5. diperoleh nilai p-value sebesar 0,048 artinya p-value ≤ 0,05. Sehingga Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan pada ibu menyusui yang bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di PT. Celebes Minapratama Wangurer Timur Kota Bitung.

Tabel 6. Hubungan Lama Waktu Kerja Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Lama Waktu Kerja	Pemberian ASI Eksklusif				<i>p</i>
	Ya		Tidak		
	f	%	f	%	
>8 jam	12	48,0	34	80,95	0.015
≤8 jam	13	52,0	8	19,05	
Total	25	100,0	42	100,0	

Berdasarkan Tabel 6. diperoleh nilai p-value sebesar 0,015 artinya p-value $\leq 0,05$. Sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama waktu kerja pada ibu menyusui yang bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di PT. Celebes Minapratama Wangurer Timur Kota Bitung.

Pembahasan

Salah satu yang mempengaruhi ibu menyusui dalam melakukan pemberian ASI adalah tingkat pengetahuan. Hal ini menjadi penting karena dengan tingkat pendidikan ibu yang tinggi maka ibu akan lebih mudah dalam memahami dan mengaplikasikan dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. Menurut Notoadmodjo, pendidikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas ibu berpengetahuan kurang baik terhadap pemberian ASI Eksklusif yang berarti terdapat terdapat hubungan antara pengetahuan pada ibu menyusui yang bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di PT. Celebes Minapratama Wangurer Timur Kota Bitung dimana nilai p-value = 0,043. Hal ini sejalan dengan penelitian di Boyolali (2018) dimana ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam melakukan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. Notoadmodjo menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi jika seseorang melakukan

penginderaan melalui panca indera terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh dari hasil pengalaman, baik itu pengalaman pribadi maupun orang lain. Selain itu pengetahuan juga bisa diperoleh melalui informasi dari media massa baik cetak maupun elektronik dan juga penyuluhan yang dilakukan oleh penuluh kesehatan ataupun kader-kader kesehatan, namun sayangnya hasil dari penyuluhan itu tidak dievaluasi sehingga tidak diikuti dengan perubahan perilaku dari subjek yang diberi penyuluhan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ginanjar (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik ibu yaitu umur, pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan mayoritas responden kurang mengetahui manfaat dari pemberian ASI Eksklusif bagi bayinya.

Lama waktu ibu bekerja juga menjadi salah satu faktor dari perilaku pemberian ASI eksklusif seorang ibu menyusui. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki waktu kerja > 8 jam sebanyak 46 orang (68,7%) dan waktu kerja ≤ 8 jam sebanyak 21 orang (31,3%). Seorang ibu bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan rumah tangganya sehingga tidak jarang seorang ibu menyusui harus kembali bekerja karena waktu cuti hamil dan melahirkan yang diberikan singkat yang berarti bahwa pemberian ASI kepada bayinya akan mengalami gangguan apalagi waktu kerja ibu yang cukup panjang sehingga banyak ibu yang memilih untuk memberikan susu formula kepada bayinya. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara lama waktu kerja pada ibu menyusui yang bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di PT. Celebes Minapratama Wangurer Timur Kota Bitung. Hal ini sejalan dengan dimana nilai p -value = 0,015. Hal ini sejalan dengan penelitian di Boyolali (2016) dimana hasil yang diperoleh ada Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Pemberian

ASI Eksklusif Di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali. Aktivitas ibu bekerja diluar rumah yang menghabiskan waktu yang cukup lama mengakibatkan kurangnya perhatian ibu dalam hal pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang bekerja secara finansial dapat menambah pemasukan rumah tangga dan dapat membelikan susu formula bagi bayinya menggantikan ASI saat ibu bekerja diluar rumah. Pemberian susu formula menggantikan ASI Eksklusif pada bayi usis 0-6 bulan bertentangan dengan pernyataan *World Health Organization (WHO)* dan peraturan Pemerintah Republik Indonesia pasal 6 nomor 33 Tahun 2012 yang menjelaskan bahwa setiap ibu yang melahirkan wajib memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa disertai atau ditambahkan dengan makanan dan minuman tambahan lainnya kepada bayinya. Selain itu perlu adanya kebijakan dari tempat ibu bekerja untuk menyediakan fasilitas yang mendukung bagi ibu menyusui.

Kesimpulan

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai ASI Eksklusif dan sebagian besar responden memiliki lama waktu bekerja ≥ 8 jam. Hasil penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja di PT. Celebes Minapratama Wangurer Timur Kota Bitung. Terdapat hubungan yang signifikan antara lama waktu ibu bekerja dengan pemberian ASI EKsklusif pada ibu yang bekerja di PT. Celebes Minapratama Wangurer Timur Kota Bitung. Oleh karena itu diharapkan kepada ibu menyusui untuk meningkatkan pengetahuannya dan diharapkan Puskesmas yang ada di sekitar lokasi untuk memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif kepada ibu menyusui yang bekerja. Diharapkan juga untuk perusahaan dapat menyediakan fasilitas yang mendukung ibu menyusui yang bekerja di perusahaan tersebut.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pimpinan/ Direktur PT. Celebes Minapratama Wangurer Timur Kota Bitung serta pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Asdi R, 2018. "Hubungan Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif" Boyolali. Surakarta.
2. Anggraeni. T, 2016. Hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di posyandu lestari handayani desa jembungan kabupaten boyolali. Infokes, Vo. 6 No 1.
3. Ginanjar, 2015. "Hubungan Antara Karakteristik Ibu Menyusui Dengan Lamanya Pemberian ASI Eksklusif" Tinggarjaya.
4. Dinas Kesehatan, 2015. Buku Profil Kesehatan Sulawesi Utara.
5. Info Datin, 2018. Menyusui Sebagai dasar Kehidupan. Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
6. Kementrian Kesehatan RI, 2014 "Situasi dan Analisis ASI Eksklusif ". Jakarta Selatan.
7. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Pemberian ASI Eksklusif. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
8. Notoatmodjo Soekidjo, 2014. "*Metodologi Penelitian Kesehatan*" Rineka Cipta, Jakarta
9. Weber D., Janson, A., Nolan N., Wen L., M. & Rissel, C. 2011. Female employees' perceptions of organizational support for breastfeeding at work: findings form an Australian health services workplace. *International Breastfeeding Journal*; 6:19.

10. World Health Organization. Exclusive Breastfeeding. 2015.
11. Ministry of Health Republic of Indonesia. Situation and analysis of exclusive breastfeeding. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014.